

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting guna kehidupan manusia. Tingkat pendidikan manusia itu sendiri menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Jika di dalam suatu bangsa tersebut tingkat pendidikannya sudah berhasil, maka dapat dikatakan bahwa bangsa itu adalah bangsa yang maju. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.¹ Hal ini merupakan sebuah dorongan bagi manusia untuk memperhatikan pendidikan.

Perlu diketahui dewasa ini di lapangan banyaknya kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang sangat jauh dari harapan. Sebagaimana riset UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) report* tahun 2016 menyatakan pendidikan Indonesia berada di urutan 10 dari 14 negara berkembang lainnya.² Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menjadi permasalahan yang sudah seharusnya mengalami reformasi pendidikan.

Salah satu upaya reformasi pendidikan ialah belajar dengan bersungguh-sungguh. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian

¹ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 29, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

² Ashan, Khairul, dan Ritonga, *Kapita Selekta Pendidikan* (Riau: Dotplus, 2021), 220.

yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³ Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sengaja atau tidak sengaja oleh individu, sehingga terjadi perubahan guna meningkatkan kemampuan diri dari yang tidak tahu menjadi tahu seperti yang Allah SWT. jelaskan dalam Q.S. Al -Alaq/96: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْكَرِيمُ ۗ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۗ

Pada ayat di atas Allah SWT menunjukkan pentingnya belajar. Melalui belajar manusia dapat mengetahui apa yang belum diketahui serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan belajar dilakukan dengan cara berbeda-beda dapat berupa menelaah, menyampaikan, mencari, mengkaji dan meneliti.

Pendidikan di Indonesia mempunyai aturan khusus yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mendasari setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Pada pasal 37 ayat 1 yang tercantum dalam bab X mengenai kurikulum disebutkan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia harus memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Matematika.

³ Ismail Makki dan Alfalah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

Matematika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan sangat penting terhadap perkembangan manusia. Matematika yang diidentikan dengan angka-angka, rumus-rumus dan operasi hitung yang berupa jawaban singkat atau penjelasan secara detail. Sehingga menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap rumit dan sulit, pada akhirnya matematika kurang diminati atau disukai oleh siswa. Adanya anggapan tersebut menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar matematika.

Hal ini didukung berdasarkan penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 secara internasional yang menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada OECD (*Organisation For Economic Co-Operation and Development*) dan Indonesia pada hasil kejuaraan Olimpiade TIMSS (*The Third International on Math and Science Studies*) tahun 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk prestasi matematika.⁴ Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa prestasi matematika di Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi matematika di Indonesia masih perlu diperhatikan serta ditingkatkan.

Adapun prestasi belajar akan maksimal didapat atas usaha sungguh-sungguh dari siswa dan guru sebagai pendidik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, bersifat dari dalam (internal) dan dari luar

⁴ Lestari Eko Wahyudi et al., "Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Malang : Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama* 1, no. 1 (2022): 18.

(eksternal).⁵ Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat.⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor berkaitan dari faktor internal dan eksternal, yaitu gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional yang memiliki peranan dalam pembelajaran matematika.

Salah satu faktor belajar yang diduga berpengaruh dalam prestasi belajar adalah gaya belajar. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramlah yang memberikan hasil bahwa kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa memberikan pengaruh yang pada prestasi belajarnya.⁷ Gaya belajar merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar agar apa yang diberikan dan cara penyampaian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan siswa. Siswa kerap kali dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi siswa sehingga tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan prestasi

⁵ Zainal Abidin, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa* (Malang: MNC Publishing, 2021): 29.

⁶ Wingkel WS, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 43.

⁷ Ramlah, Dani Firmansyah dan Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)," *Majalah Ilmiah Solusi* 1(03) (2015): 68.

belajar matematika siswa yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Berkaitan untuk mengenali gaya belajar yang ada pada diri siswa sendiri, bukan merupakan hal yang sulit karena gaya belajar seseorang merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar. Dengan kata lain, gaya belajar tercermin dari kemampuan. Bobbi Deporter dan Mike Hernacki mendefinisikan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.⁸ Berdasarkan pada hal tersebut, diduga kecenderungan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Agar dapat memahami materi yang dipelajari secara maksimal, tentunya seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Gaya belajar memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena gaya belajar matematika merupakan ciri khas konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menyerap informasi.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki yang menjelaskan bahwa masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.⁹ Menurut Grinder, gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar auditorial (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya

⁸ Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Learning*, Penerjemah : Alwiyah (Yogyakarta: Kaifa, 2010), 112.

⁹ Bobbi Deporter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2013), 110.

belajar kinestetik (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh).¹⁰ Dalam 3 jenis gaya belajar, siswa mempunyai gaya belajar tersendiri yang sesuai guna menyelesaikan masalahnya. Dengan demikian, siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun akan lebih baik. Ketika guru dan siswa dapat memadukan gaya belajar sesuai yang diharapkan, maka siswa akan mampu memaksimalkan proses belajar matematika di kelas dan dapat meningkatkan pembelajaran matematika.

Selain gaya belajar, prestasi belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar yang saling mempengaruhi. Penelitian Widiarti menunjukkan kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, pengaruhnya adalah sebesar 72,59%.¹¹ Kemandirian belajar merupakan usaha melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi, dengan demikian siswa yang mandiri harus proaktif serta tidak tergantung kepada guru.¹² Sejalan dengan pendapat menurut Basir bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau

¹⁰ B. De Porter dan M. Hernacki, *Quantum Learning* (Jakarta: Kaifa, 2004), 112.

¹¹ Finartin Uki dan Asni Ilham, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020): 89, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>.

¹² Ambiyar Ambiyar, Ishak Aziz, and Melisa Melisa, "Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Lembah Melintang Dan SMAN 1 Lembah Gumanti," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (November 15, 2020): 1258, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.367>.

tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru.¹³ Dapat dipahami bahwa kemandirian belajar ialah proses mandiri oleh siswa saat pembelajaran dengan berperan aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain termasuk guru.

Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar, pemerintah dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain.¹⁴ Menurut Suryadi, kemandirian belajar dapat diwujudkan dengan adanya bertanggung jawab dalam belajar, bersikap aktif dan kreatif dalam belajar, dan mampu mengatasi problem dalam belajar.¹⁵ Dengan kemandirian yang dimiliki, seseorang cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan harapannya.

Kemandirian belajar sendiri juga dibersamai dengan faktor lainnya sebagai penunjang prestasi belajar siswa yaitu tingkat kecerdasan siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam memahami pelajaran. Jika siswa memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka akan sulit mendapatkan prestasi belajar yang baik.¹⁶ Tingkat kecerdasan dapat berupa kecerdasan

¹³ Fajriyah et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis," *Journal on Education* 1, no. 2 (2018): 288.

¹⁴ Saefullah, Siahaan, and Sari, "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio," *Wahana Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013): 26, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/wapfi.v1i1.4891>.

¹⁵ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), 8.

¹⁶ Sherly, Muljadi, and Situ Asih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Minggu Budha (SMB) Chong De Se-Sumatera," *Jurnal Sains Riset* 12, no. 1 (2022): 5.

intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).¹⁷ Banyak orang beranggapan bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, siswa harus memiliki *Intelligence Questiont* (IQ) yang tinggi, karena intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang optimal.¹⁸ Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi setara dengan kemampuan intelektualnya. Itu sebabnya tingkat kecerdasan intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman, mengenai kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam pembelajaran, sedangkan 80% sisanya merupakan faktor-faktor lain diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ).¹⁹ Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola, dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri serta orang lain, sehingga terbentuk tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan.²⁰ Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh

¹⁷ Siti Nafisah Azis, "Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar, Dan Kompetensi Dosen Dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana Pendidikan Sebagai Pemoderasi)," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 143, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v8i2.2540>.

¹⁸ Metsi Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 1, no. 1 (2010), 3.

¹⁹ Daniel Goleman, "Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional 'Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ'. Terjemahan Oleh T Hermaya" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 52.

²⁰ Zohar and Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 12.

guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL 2 di MAN 1 Banjarmasin, didapati informasi berkaitan prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Melalui wawancara dengan guru pamong selaku guru mata pelajaran matematika, menjelaskan bahwa pada saat melaksanakan ulangan semester 1 masih banyak siswa yang nilai matematikanya di bawah KKM, yaitu sebesar 37% siswa dengan kategori tidak tuntas. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tidak terlepas dari pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan dalam pembelajaran. Siswa di MAN 1 Banjarmasin khususnya kelas XI IPA sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku di Indonesia, dengan kondisi seperti ini usaha guru saat mengajar tentu sangat menguras keringat dalam memberikan pembelajaran. Mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap siswa yang berbeda-beda.

Pada saat pembelajaran ada sebagian siswa yang lebih menyukai dan memahami ketika guru menjelaskan menggunakan gambar, peta atau bagan hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar visual karena lebih menekankan pada indera penglihatan, selain itu ada sebagian siswa yang lebih memperhatikan dan memahami saat gurunya menjelaskan di depan kelas ataupun lebih menyukai berdiskusi hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar auditorial karena lebih menekankan pada indera pendengaran. Selain itu, ada sebagian siswa yang

saat pembelajaran tidak bisa berdiam diri dalam waktu yang lama, sering menggerakkan anggota tubuh seperti menggerakkan pulpen saat memperhatikan serta lebih menyukai saat praktik dibandingkan materi di dalam kelas, hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar kinestetik karena lebih menekankan pada sistem gerak. Berbagai keberagaman tersebut menjadikan siswa juga beragam dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada prestasi belajar matematika.

Hal ini berpengaruh pula terhadap kemandirian belajar siswa, yang digambarkan dengan sebagian siswa yang pada awal pembelajaran telah menyiapkan alat tulis serta buku di atas mejanya hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab yang merupakan salah satu indikator dalam kemandirian belajar. Selain itu, ada sebagian siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta siswa yang membersihkan papan tulis sebelum guru masuk ke kelas. Perilaku tersebut menggambarkan bahwa terdapat kemandirian siswa saat pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Selain itu, tingkat kecerdasan tidak kalah penting perannya, peneliti menemukan sebagian siswa belum sepenuhnya bisa mengendalikan sikapnya. Selama observasi, dalam kehidupan sehari-hari siswa di MAN 1 Banjarmasin khususnya kelas XI IPA memunculkan banyak fenomena yang menunjukkan pelanggaran etika yang mereka sadari maupun yang tidak disadari, terlebih dengan kebijakan sekolah dimana siswa diperkenankan

untuk membawa *handphone* di sekolah membuat siswa kerap kali tidak dapat mengendalikan situasi yang tepat saat pembelajaran. Siswa masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dianggap tidak penting, diantaranya ribut saat pembelajaran, kerap kali izin keluar kelas, makan di dalam kelas saat pembelajaran, bermain *game* saat pembelajaran, serta tidak jarang absen saat pembelajaran. Namun, ada pula sebagian siswa yang berdiam diri tanpa terpengaruh teman dan tetap mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan siswa terlebih pada kecerdasan emosional dalam mengatur emosi diri memiliki pengaruh pada proses pembelajaran matematika terutama pada prestasi belajar matematika.

Peneliti ingin mengetahui hubungan yang terjadi antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono, analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dan variabel lainnya.²¹ Karakteristik metode analisis jalur adalah metode analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat.

²¹ Ivan Fanani Qomusuddin and Siti Romiah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 102.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik mengambil hal tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar, Kemandirian belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi istilah sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa di MAN 1 Banjarmasin.

2. Gaya Belajar

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki mendefinisikan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

mengatur serta mengolah informasi.²³ Menurut Grinder, gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar auditorial (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh).²⁴

Jadi, gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan mengatur, menyerap dan mengolah informasi yang telah dilaksanakan saat pembelajaran. Adapun gaya belajar yang diteliti terbagi menjadi 3 jenis yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

3. Kemandirian Belajar

Menurut Basir bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru.²⁵ Kemandirian belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana usaha siswa secara mandiri dalam memecahkan permasalahan tanpa bergantung kepada guru.

²³ Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Learning*, Penerjemah : Alwiyah (Yogyakarta: Kaifa, 2010), 112.

²⁴ B. De Porter dan M. Hernacki, *Quantum Learning* (Jakarta: Kaifa, 2004), 112.

²⁵ Fajriyah et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis."

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola, dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri serta orang lain, sehingga terbentuk tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan.²⁶ Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara siswa dalam mengendalikan emosi untuk dapat mengerti, mengenal, serta mengendalikan tindakan yang dipadukan dengan pemikiran terlebih dahulu.

5. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh saat sudah mencapai waktu tertentu melalui evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Data prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai matematika pada rapor semester 1 kelas XI IPA di MAN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi data tentang gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional serta prestasi belajar matematika?

²⁶ Zohar and Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 12.

2. Bagaimana pengaruh langsung, tidak langsung, dan total gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data tentang gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional serta prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan total gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sehingga menjadi sebuah kontribusi dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika terkait pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Banjarmasin.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa, peneliti menemukan beberapa penelitian. Diantara penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Antonia Evastella Wulan mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2017 yang mengangkat judul “Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Terhadap Pelajaran Matematika dan Jenis Kelamin Bagi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta”. Diperoleh kesimpulan berupa: 1) secara simultan (bersama-sama) gaya belajar, sikap terhadap pelajaran matematika dan perbedaan jenis kelamin berpengaruh yang signifikan bagi prestasi belajar matematika, 2) gaya belajar berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, 5) sikap berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, 6) perbedaan jenis kelamin berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Secara bersama-sama gaya belajar, sikap dan perbedaan jenis kelamin memberikan pengaruh bagi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta sebesar 17.4%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model pada

penelitian ini.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel gaya belajar.

2. Penelitian dilakukan oleh Nadiya Qalbu mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syarifuddin Jambi tahun 2021 yang mengangkat judul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur”. Diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis uji t , t_{hitung} sebesar 2,396 dan t_{tabel} sebesar 2,093, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti bahwa tolak H_0 dan terima H_a atau terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 23,3% sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel kemandirian belajar.
3. Penelitian dilakukan oleh Siti Patimah mahasiswa pendidikan matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram tahun 2020 yang mengangkat judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts. Nw Pagutan”. Didapatkan kesimpulan bahwa hasil penelitian

²⁷ Antonia Evastella Wulan, “Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dan Jenis Kelamin Bagi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), 100.

²⁸ Nadiya Qalbu, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur” (Skripsi, Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2021), 51.

memperoleh F_{hitung} sebesar 29,020. Sementara nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=19$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,45. Dengan tingkat signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$, artinya signifikan. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika Kelas VII MTs. NW Pagutan.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel kecerdasan emosional.

4. Penelitian dilakukan oleh Wahdatun Nufus mahasiswa pendidikan matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021 yang mengangkat judul “Model Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Siswa dan Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin”. Didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar berpengaruh langsung sebesar 25%, secara tidak langsung sebesar 3,42% dan pengaruh total sebesar 28,42% terhadap hasil belajar. Disiplin siswa berpengaruh langsung sebesar 21%, secara tidak langsung sebesar 1,72% dan pengaruh total sebesar 22,72% terhadap hasil belajar. Metode pembelajaran ceramah berpengaruh langsung sebesar 47%, secara tidak langsung sebesar 3,47% dan

²⁹ Siti Patimah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts. Nw Pagutan” (Skripsi, Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 62.

pengaruh total sebesar 50,47% terhadap hasil belajar.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

Adapun perbedaan antara tiap penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Terhadap Pelajaran Matematika dan Jenis Kelamin Bagi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda. • Variabel bebas penelitian berbeda, dimana peneliti tidak menggunakan variabel sikap terhadap matematika dan jenis kelamin. • Jenis penelitian menggunakan penelitian <i>ex post facto</i> sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).
2	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda. • Variabel bebas penelitian berbeda, dimana peneliti tidak hanya menggunakan variabel kemandirian belajar, tetapi juga menggunakan variabel gaya belajar dan kecerdasan emosional. • Peneliti tidak menggunakan variabel terikat hasil belajar

³⁰ Wahdatun Nufus, "Model Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Siswa Dan Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 105.

		<p>matematika melainkan prestasi belajar matematika.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian menggunakan metode korelasional sedangkan peneliti menggunakan metode Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).
3	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts. Nw Pagutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda. • Variabel bebas penelitian berbeda, dimana peneliti tidak hanya menggunakan variabel kecerdasan emosional, tetapi juga menggunakan variabel gaya belajar dan kemandirian belajar. • Peneliti tidak menggunakan variabel terikat hasil belajar matematika melainkan prestasi belajar matematika. • Metode penelitian menggunakan metode korelasional sedangkan peneliti menggunakan metode Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).
4	Model Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Siswa dan Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda. • Variabel bebas penelitian berbeda, dimana peneliti tidak menggunakan motivasi belajar, disiplin siswa dan metode mengajar. • Peneliti tidak menggunakan variabel terikat hasil belajar

		<p>matematika melainkan prestasi belajar matematika.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasi sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).
--	--	---

G. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.

H_a : Terdapat pengaruh langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

H_a : Terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika.

H_a : Terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika.

H. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA di MAN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi dasar dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.